

**MATERI PENDIDIKAN DASAR DALAM PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN KITAB
HIDAYAH AL-SALIKIN)**

Warissuddin Soleh
PBA FKIP, Universitas Jambi
waris.soleh@unja.ac.id

ABSTRACT

Educational materials are an interconnected part of the education system, alongside educational objectives, educators, students, educational methods, educational media, and educational evaluation. Basic educational materials in Islamic education play a crucial role in teaching students to achieve the goal of Islamic education, namely, developing a complete human being (insan kamil). This study aims to explore basic educational materials in Islamic education through the book "Hidayah al-Salikin fi Suluki Maslak al-Muttaqin" by Abdul Samad al-Palimbani. The discussion focuses on analyzing the basic educational materials in Islamic education in this book. The research approach is qualitative, using library research methods. Data analysis techniques use the Miles and Huberman data analysis model. The results of the study indicate that there are three main basic educational materials in Islamic education: faith education, sharia education, and moral education. The sources of basic educational materials in Islamic education are the Qur'an, the Sunnah of the Prophet Muhammad, and the ijthad of scholars.

Keywords: Educational Materials; Basic Education; Islamic Education

ABSTRAK

Materi pendidikan merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang saling berhubungan, selain tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, media pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Materi pendidikan dasar dalam pendidikan Islam menempati posisi penting dalam membelajarkan peserta didik untuk menggapai tujuan pendidikan Islam yakni membentuk manusia paripurna (insan kamil). Penelitian ini bertujuan untuk mendalami tentang materi pendidikan dasar dalam pendidikan Islam melalui kitab Hidayah al-Salikin fi Suluki Maslak al-Muttaqin karya Abdul Samad al-Palimbani. Fokus pembahasan adalah analisis materi pendidikan dasar dalam pendidikan Islam dalam kitab ini. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode penelitian pustaka. Teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian adalah ada tiga materi utama pendidikan dasar dalam pendidikan Islam yakni pendidikan akidah, pendidikan syariah, dan pendidikan akhlak. Sumber materi pendidikan dasar dalam pendidikan Islam adalah al-Qur'an, sunah Nabi Muhammad Saw, dan Ijtihad para ulama.

Kata Kunci: Materi Pendidikan; Pendidikan Dasar; Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan terdiri dari beberapa bagian, antara satu bagian dengan bagian yang lain saling mendukung dan terhubung. Apabila masing-masing bagian berjalan sesuai tugas pokok dan fungsinya, maka pendidikan akan berjalan sesuai dengan cita-cita yang diarahkan para perancang pendidikan. Sebaliknya, apabila masing-masing bagian pendidikan tidak sesuai dengan semestinya, maka tujuan dan proses pendidikan tersebut akan terhambat dan tidak menggapai tujuan pendidikan yang sudah digagas oleh desainer pendidikan. Bagian-bagian pendidikan tersebut antara lain: tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode pendidikan, media pendidikan, dan evaluasi pendidikan.

Materi pendidikan terutama materi pendidikan dasar dalam pendidikan islam sangat perlu dirancang dengan sebaik-baiknya. Urgensi dalam memilih dan memilah materi pendidikan dasar dalam pendidikan Islam sangat erat kaitannya dalam hal memberikan pemahaman yang baik dan utuh kepada generasi penerus sehingga

generasi tersebut dapat mengejewantahkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Aris, 2022).

Materi pendidikan dasar dalam pendidikan Islam merupakan materi utama dan landasan untuk materi pendidikan lanjutan. Keberhasilan memahami materi pendidikan dasar kepada peserta didik termasuk kunci keberhasilan untuk memahami materi lanjutan berikutnya. Materi pendidikan dasar yang diajarkan secara sungguh-sungguh kepada peserta didik akan mempengaruhi gaya berfikir, cara pandang, dan model berperilakunya di masa depan. Pendidikan karakter atau akhlak yang masih digalakkan oleh semua pihak pemerhati pendidikan hari ini, sangat kuat hubungannya dengan kesuksesan menancapkan materi pendidikan dasar kepada siswa. Materi pendidikan dasar akan memudahkan guru/dosen secara umum dalam mewujudkan pendidikan-pendidikan karakter, baik karakter yang berhubungan dengan sikap kegamaan, kepribadian, kemasyarakatan, dan jiwa nasionalisme (Warissuddin Soleh, 2023).

Salah satu upaya untuk mengetahui dan mendesain materi pendidikan Islam adalah menggali dari pemikiran para ulama terdahulu terutama ulama Nusantara yang sudah banyak berjasa dalam menyebarkan dan memahami masyarakat tentang ajaran Islam yang *rahmah lil 'alamin*. Salah satu ulama Nusantara tersebut adalah Sekh Abdul Samad al-Palimbani. Ulama asal Palembang, Sumatera Selatan, yang sudah banyak mengeluarkan karya tulis dalam pengajaran Islam termasuk pendidikan agama Islam. Salah satu karyanya yang menjadi objek utama penelitian peneliti dalam tulisan ini adalah kitab *Hidayah al-Salikin fi Suluki Maslak al-Muttaqin*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu metode pengkajian yang berdasarkan kepada metodologi yang mendalami suatu gejala kemasyarakatan dan problematika manusia. Data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif yaitu kalimat, skema, dan gambar (Harahap, 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu

penelitian yang menggunakan bahan-bahan kepustakaan seperti jurnal, buku, artikel, dan sumber terpercaya lainnya, sebagai sumber informasi untuk menjawab permasalahan penelitian (Azwardi, 2018).

Bahan yang menjadi fokus utama penelitian adalah kitab *Hidayah al-Salikin fi Maslak al-Muttaqin*, kemudian untuk memperkuat analisis akan ditambah dengan bahan kajian lain seperti jurnal, buku, artikel, dan sumber akurat lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi (Chairunnisa, 2017). Bahan-bahan tekstual tersebut kemudian dipaparkan dengan menggunakan metode analisis teks dan wacana (Hamzah, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

C.1. Materi Pendidikan Dasar

Materi pendidikan bisa dimaknai dengan isi pendidikan. Secara definitif, materi pendidikan adalah segala sesuatu yang diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Ali, 2014). Materi

pendidikan yang baik harus mempertimbangkan tiga hal, yaitu relevansi dengan tujuan pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan peserta didik itu sendiri (Sri Handayani, 2025). Apabila dikaitkan dengan materi pendidikan dasar dalam pendidikan Islam, maka definisi materi pendidikan dasar adalah bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik pada permulaan pendidikannya dalam rangka membentuk manusia paripurna.

C. 2. Kitab Hidayah al-Salikin

Salah satu kekayaan ulama secara umum di dunia Islam dan di Nusantara secara khusus adalah banyak meninggalkan kitab-kitab atau tulisan-tulisan yang berisi pengajaran-pengajaran dan penjelasan-penjelasan tentang agama Islam secara utuh. Kitab-kitab tersebut ada yang ditulis secara ringkas dan ada yang ditulis dengan pembahasan yang panjang sehingga menghasilkan kitab yang berjilid-jilid. Kitab-kitab ringkas biasa disebut dengan istilah *matan*, kitab yang mengomentari *matan* disebut dengan *syarah*, dan kitab yang membahas *syarah* biasa disebut dengan

hasiyah. Selain itu, ada juga istilah *hamisy*, yakni catatan yang berada di pinggir suatu kitab (Salim, 2012).

Kitab Hidayah al-Salikin salah satu kitab peninggalan karya ulama Nusantara. Nama lengkap kitab ini adalah *Hidayah al-Salikin fi Maslak al-Muttaqin*. Kitab ini dikarang oleh Abdus Samad al-Palimbani. Kitab ini disusun dengan aksara Arab Melayu yakni sistem tulisan menggunakan huruf Arab akan tetapi berbahasa Melayu dengan tambahan karakter khusus. Kitab ini termasuk kitab Ilmu Tasawuf yang menguraikan permasalahan-permasalahan ilmu Tasawuf untuk tingkat dasar (Warissuddin Soleh S. V., 2024).

Kitab ini merupakan hasil pemahaman pengarang setelah mempelajari banyak karya tulis ulama-ulama populer di dunia Islam, terkhusus Imam al-Ghazali. Ada empat kitab al-Ghazali yang menjadi sumber utama penulisan kitab ini, yakni *Bidayah al-Hidayah*, *Mukhtashar Ihya 'Ulumuddin*, *Minhaj al-Abidin*, dan *Arba'in fi Ushul al-Din* (Warissuddin Soleh S. P., 2024).

Selain membaca karya-karya al-Ghazali, Abdul Samad al-Palimbani juga melandasi karyanya ini dari ulama lain seperti Abdul Qadir

al-Idrus dengan karyanya *al-Dur ats-Tsamin*, Ibnu Athaillah melalui karyanya yang berjudul *al-Tanwir fi Isqath al-Tadbir*, Ibnu Ubad melalui karyanya Syarah al-Hikam dan karya tulis-karya tulis ulama lainnya. Penjelasan ini dijelaskan pengarang pada mukadimah karyanya. Kitab ini salah satu kitab populer di Nusantara dan menjadi bahan ajar di beberapa pondok pesantren, pengajian ibu-ibu, jamaah masjid, dan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi.

Pramasto mengemukakan bahwa Abdus Samad al-Palimbani merupakan ulama nusantara yang berasal dari Palembang, Sumatera Selatan. Al-Palimbani lahir di Palembang pada tahun 1150 H/1737 M. Kitab *Hidayah al-Salikin* merupakan saduran dari berbagai kitab ulama khususnya kitab *Bidayah al-Hidayah*, meskipun demikian, pemikiran orisinal tetap ada dari al-Palimbani (Pramasto, 2020).

Kitab *Hidayah al-Salikin fi Suluki Maslak al-Muttaqin* memuat satu mukadimah, tujuh bab pembahasan, dan satu bagian penutup. Pada bagian mukadimah, pengarang menjelaskan dua pasal, yaitu pasal kemuliaan ilmu yang manfaat dan pasal kemuliaan

menuntut ilmu yang manfaat. Adapun tujuh bab pembahasan yaitu bab yang pertama tentang akidah (tidak ada pasal dalam pembahasan ini), bab yang kedua tentang ketaatan lahir yang terdiri dari sebelas bab dan tiga faedah, bab yang ketiga tentang menjauhi maksiat lahir (tidak ada pasal khusus dalam bab ini), yang keempat tentang menjauhi maksiat batin yang terdiri dari sepuluh pasal, bab yang kelima tentang ketaatan batin yang terdiri dari sepuluh pasal, bab yang keenam tentang keutamaan zikir dan adab-adabnya yang terdiri dari tiga pasal, dan bab yang ketujuh tentang adab bergaul yang terdiri dari empat pasal. Pada bagian penutup tentang adab bergaul dengan orang yang dikenal maupun yang tidak dikenal dari umat Islam (tidak ada pasal khusus).

C. 3. Materi Pendidikan Dasar dalam Kitab Hidayah al-Salikin

Hasil analisis penulis terhadap kitab ini, terdapat tiga materi pendidikan dasar yang menjadi bahan utama dalam pendidikan Islam. Tiga materi ini harus menjadi bahan utama dalam membelajarkan peserta didik sebelum lanjut ke jenjang pendidikan berikutnya. Tiga materi pendidikan tersebut adalah

pendidikan akidah, pendidikan syariah, dan pendidikan akhlak.

Pertama, materi pendidikan akidah. Pendidikan akidah diletakkan sebagai akar utama dalam membangun karakter peserta didik. Al-Palimbani menekankan pentingnya mengenal Allah (*ma'rifatullah*) melalui akidah *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*.

Dalam bahasa yang lugas al-Palimbani menjelaskan:

“Wajib atas orang yang berakal baligh itu mengetahui bahwa Allah itu Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Tidak ada yang sebanding dengan Allah. Allah ada tanpa permulaan dan kekal tanpa penghabisan. Maha Suci Allah daripada menyerupai makhluknya. Maha Suci Allah dari gerak, diam, mengambil atau bertempat di suatu tempat, dan mengambil arah tertentu” (al-Palimbani, tt).

Pendidikan dasar utama untuk mencetak generasi penerus yang bermutu adalah pendidikan akidah. Akidah adalah landasan pokok dalam segala aktivitas amal saleh. Substansi bahan ajar pendidikan dalam Islam adalah akidah. Pengenalan akidah sudah dimulai sejak anak dilahirkan ke muka bumi dengan perintah mengazankan dan mengikamahkan ke telinga kanan dan kiri bayi tersebut (Nizar, 2010).

Perintah-perintah agama Islam sesudah anak lahir berupa ucapan syukur, akikah, *taknik*, dan pemberian nama yang baik sangat erat kaitannya dengan pendidikan akidah. intisari azan dan ikamah adalah mengajarkan keesaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad Saw. Ucapan syukur kelahiran anak adalah bentuk ikrar seorang hamba atas segala peran Allah dalam hal menciptakan manusia dan memudahkan persalinannya.

Pendidikan akidah ini senantiasa berjalan sampai siswa tersebut dewasa, bahkan ahli-ahli pendidikan Islam mengemukakan bahwa pendidikan akidah secara implisit sudah diawali sejak fase pemilihan suami/istri. Tanda ini terlihat dengan adanya instruksi Nabi Muhammad Saw untuk mengutamakan pasangan yang akan dijadikan pasangan hidup suami istri dengan prioritas agama/akidah.

Hal yang disampaikan al-Palimbani di atas, semakin menguat dengan temuan penelitian Tim Riset dan Kajian Ilmiah Universitas Islam Madinah. Tim Riset dan Kajian Ilmiah Universitas Islam Madinah mengemukakan bahwa pendidikan akidah adalah materi perdana dalam

membentuk peserta didik yang berkualitas. Ada tiga alasan pentingnya materi pendidikan akidah diajarkan pertama kepada peserta didik, yaitu:

- 1) Pendidikan akidah adalah substansi agama Islam dan misi utama ajaran para utusan Allah. Seluruh Rasul yang diutus Allah selalu mengajak umat manusia untuk mempercayai Allah, menyembah-Nya, dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.
- 2) Pendidikan akidah adalah sumber segala sifat-sifat mulia. Akhlak mulia adalah bentuk nyata hasil pendidikan akidah yang ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.
- 3) Pendidikan akidah adalah kewajiban pertama bagi manusia dan kewajiban terakhir ketika hendak meninggalkan dunia (Tim Riset Universitas Islam Madinah, 2007).

Materi pendidikan akidah yang dikuatkan al-Palimbani adalah akidah lima puluh sebagaimana yang dianut mayoritas umat Islam di dunia hari ini. Akidah lima puluh terdiri dari 20 sifat yang wajib bagi Allah, 20 sifat yang mustahil bagi Allah, 4 sifat yang wajib

bagi para rasul, 4 sifat yang mustahil bagi para rasul, 1 sifat yang *jaiz* bagi Allah dan 1 sifat yang *jaiz* bagi para rasul. Selain itu, materi pendidikan akidah juga dilengkapi dengan pemahaman yang utuh terhadap rukun iman yang enam (al-Palimbani, tt).

Kedua, materi pendidikan syariah. Al-Palimbani mengemukakan bahwa setelah pendidikan akidah ditanamkan kepada peserta didik, maka materi pendidikan berikutnya adalah tentang materi pendidikan syariah. Materi pendidikan syariah yang dimaksud al-Palimbani dalam hal ini bukanlah materi syariah secara umum, akan tetapi materi syariah yang berkaitan dengan ibadah khususnya ibadah sehari-hari seperti tata cara istinja, tata cara wudu, tata tertib salat yang sesuai kaidah fikih, pemahaman mendasar tentang syariat puasa, zakat, dan haji. Substansi materi pendidikan syariah adalah yang dibutuhkan peserta didik dalam ibadah sehari-hari dan biasa dihadapinya. Dengan demikian, materi syariah yang lain seperti muamalah, *jinayah*, peradilan, dan *munakahat* tidak menjadi materi dasar yang menjadi kebutuhan

peserta didik dalam pendidikan dasar.

Dengan bahasa sederhana al-Palimbani mengemukakan:

“Adapun kadar *fardhu ‘ain* pada ilmu syara’ itu maka yaitu mengenal kadar yang mengetahui dengan dia segala *fardhu thaharah* dan *fardhu sembahyang* dan *fardhu* puasa dan yang membatalkannya, *fardhu* haji, dan *fardhu* zakat dan yang membatalkannya” (al-Palimbani, tt).

Ketiga, materi pendidikan akhlak. Melengkapi materi pendidikan dasar di atas, al-Palimbani menyertakan materi pendidikan akhlak sebagai pamungkas dari tiga materi pendidikan dasar dalam pendidikan Islam. Bahasa yang digunakan al-Palimbani dalam menggambarkan pendidikan akhlak ini adalah adab, sehingga hampir setengah judul dan sub judul kitab ini diawali dengan kata ‘adab’.

Secara sederhana, materi pendidikan akhlak yang ditawarkan al-Palimbani adalah materi tentang pemahaman hal-hal yang menyelamatkan kualitas amal saleh dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan amal saleh.

Al-Palimbani menjelaskan bahwa materi pendidikan akhlak itu

secara umum terbagi dua, yaitu menghindari hal-hal yang merusak amal saleh dan hal-hal yang harus dilakukan muslim untuk meningkatkan kualitas amal salehnya. Dalam bahasa al-Palimbani hal-hal yang merusak amal saleh ini dinamakan dengan maksiat batin dan hal-hal yang meningkatkan kualitas amal saleh ini dinamakan dengan taat batin.

Al-Palimbani mengemukakan ada sepuluh akhlak yang harus dihindari untuk menjaga kualitas amal saleh. Sepuluh hal tersebut adalah:

- 1) *Syarah at-Tha’am* (gemar makan berlebihan)
- 2) *Syarah al-Kalam* (gemar berbicara yang tidak ada manfaat)
- 3) Pamarah
- 4) Iri hati
- 5) Kikir
- 6) Cinta kemewahan dunia yang melupakan akhirat
- 7) Cinta kewibawaan yang melupakan akhirat
- 8) Sombong
- 9) *‘Ujub*
- 10) Pamer.

Kemudian al-Palimbani mengemukakan ada sepuluh akhlak yang harus dijaga untuk menjaga

kualitas amal saleh. Sepuluh hal tersebut adalah:

- 1) Tobat
- 2) Takut kepada Allah
- 3) Zuhud
- 4) Sabar
- 5) Syukur
- 6) Ikhlas dan jujur
- 7) Tawakal
- 8) Cinta
- 9) Rida
- 10) Ingat selalu dengan kematian.

Selain menjelaskan tentang materi pendidikan dasar dalam pendidikan Islam, al-Palimbani juga selalu menyertakan al-Qur'an, sunah Nabi Muhammad Saw, dan ijthad para ulama dalam menguatkan argumentasinya. Analisis peneliti menyimpulkan hal ini adalah indikasi tersirat bahwa sumber materi pendidikan dasar dalam pendidikan Islam adalah al-Qur'an, sunah Nabi Muhammad Saw, dan ijthad para ulama.

D. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap komponen dari pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan sesuai cita-cita yang diharapkan.

Komponen materi pendidikan berperan dalam mengisi bahan pembelajaran sehingga pendidikan berjalan sesuai dengan arahan yang digariskan. Materi pendidikan dasar dalam pendidikan Islam termasuk hal yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik di masa depan.

Abdul Samad al-Palimbani menawarkan tiga materi pendidikan dasar dalam pendidikan Islam yang harus diberikan kepada peserta didik. Tiga materi pendidikan dasar tersebut adalah materi pendidikan akidah, materi pendidikan syariah, dan materi pendidikan akhlak. Tiga materi pendidikan tersebut bersumber dari al-Qur'an, sunah Nabi Muhammad Saw, dan ijthad para ulama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. N. (2014). Materi Pendidikan Menurut Pandangan Islam. *ISTIQRA*, 108-118.
- al-Palimbani, A. S. (tt). *Hidayah al-Salikin fi Suluki Maslakil Muttaqin*. Pattani: Mathba'ah Bin Halaby.
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Chairunnisa, C. (2017). *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Harahap, A. Z. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Nizar, R. d. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Pramasto, A. (2020). Analisis Ilmu Pengetahuan dalam Kitab Hidayatus Salikin Karangan al-Palimbani Abad ke 18. *Dimensi*, 127.
- Salim, I. (2012). Tradisi Penulisan Hasyiyah di Dunia Islam. *ALQALAM*, 339-368.
- Sri Handayani, d. (2025). Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 41-48.
- Tim Riset Universitas Islam Madinah. (2007). *Rukun Iman*. Riyadh: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
- Warissuddin Soleh, d. (2023). Pendidikan Dasar dalam Pendidikan Islam (Kajian Surat Thaha ayat 14). *Indonesian Journal Of Islamic Education and Local Culture*, 13-21.
- Warissuddin Soleh, S. P. (2024). The Concept of Mazmumah Morality in Islamic Religious Education(A Study of the Book Hidayah al-Salikīn). *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 798-806.
- Warissuddin Soleh, S. V. (2024). Identifikasi Akhlak Mahmudah dalam Pendidikan Agama Islam (Kajian Kitab Hidayah al-Salikin). *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture*, 13-24.